

Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Sidoarjo

Lina Mawaddah Zakkiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
zakkiyahlina@gmail.com

Risma Nur Arifah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
mrs_reyzma@syariah.uin-malang.ac.id

Abstrak:

Terbentuknya keluarga sakinah bukanlah suatu perkara yang mudah diwujudkan apalagi dalam keluarga yang sama-sama sibuk bekerja sebagai karyawan pabrik yang harus bekerja dalam 10 jam bahkan lebih serta terkena bagian shift. Hal tersebut berdampak pada kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga dan kurangnya relasi pasangan antar suami istri serta relasi terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya serta kendala pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah. Jenis penelitian ini ialah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun upaya pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah antara lain saling menjaga komunikasi antar pasangan, keyakinan (agama), pendidikan dalam keluarga, selalu sabar dan *qonā'ah* (menerima apa adanya), adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan, saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan, ekonomi keluarga, dan saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan. Sedangkan kendalanya dalam membentuk keluarga sakinah antara lain mengasuh anak dan waktu (*family time*).

Kata Kunci: upaya; keluarga sakinah; pasangan karyawan pabrik.

Pendahuluan

Dalam kehidupan, umumnya membangun keluarga itu mudah. Akan tetapi menjaga, membina, maupun menciptakan keluarga untuk sampai pada taraf sakinah sebagaimana yang di dambakan setiap pasangan suami istri yang telah menikah bukanlah perkara yang mudah. Umumnya, setiap pasangan yang sudah menikah akan berusaha untuk mewujudkan pernikahannya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wā rahmah. Karena hal tersebut ialah tujuan dari dilaksanakannya pernikahan berdasarkan syari'at Islam. Keluarga sakinah ialah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah, mampu mencukupi hajat baik spiritual maupun material secara

imbang, disertai dengan kasih sayang antar keluarga dan lingkungannya, memahami, mengamalkan, serta memperdalam keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.¹

Terciptanya rumah tangga sampai pada taraf sakinah tentu membutuhkan usaha keras, konsisten, serta terus berkesinambungan. Kesakinahan dalam rumah tangga dapat terwujud apabila kebutuhan setiap individu dalam keluarga dapat terpenuhi baik dari segi ekonomi, relasi pasangan, spiritual, dan pendidikan. Apabila salah satu kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi dengan baik maka berakibat timbul banyak permasalahan rumah tangga, hingga berakhir pada perceraian.

PT. ECCO Indonesia merupakan pabrik industri yang memproduksi sepatu kulit. Menurut data, pabrik tersebut memiliki jumlah karyawan sebanyak 7.244 karyawan, diantaranya 60% perempuan dan 40% laki-laki. Dari jumlah karyawan tersebut jika dipresentasikan terdapat 30% karyawan yang statusnya sepasang suami istri, akan tetapi bekerja di departemen yang berbeda.² Dalam hal ini, terdapat pasangan yang terkena bagian shift yang tidak sama serta dalam sehari mereka bekerja selama 8-10 jam kadang lebih jika ada lembur.

Menurut penemuan dalam artikel ini dari 30% jumlah sepasang suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, terdapat lima keluarga yang telah menjalani pernikahan dalam kurun waktu 10 hingga 20 tahun lebih. Mereka memiliki upaya-upaya dalam mempertahankan rumah tangganya sampai sekarang. Dari upaya tersebut ditemukan permasalahan, yakni karena suami dan istri sama-sama sibuk bekerja dari pagi sampai sore, bahkan terkena bagian shift yang tidak sama antara si suami dan istri, akhirnya waktu berkumpul bersama keluarga menjadi sedikit yang berakibat kurangnya relasi komunikasi antar sesama pasangan, sehingga hubungan suami istri menjadi renggang dan kurang adanya perhatian satu sama lain.

Bukan hanya masalah relasi kepada pasangan yang berkurang, melainkan relasi komunikasi terhadap anak juga kurang maksimal. Kemudian permasalahan lain yang dialami oleh pasangan karyawan pabrik ialah terjadinya perselingkuhan, bahkan kurangnya pemenuhan hubungan biologis dengan pasangan karena terpaut shift yang berbeda yang mengakibatkan mereka jarang bertemu serta waktu bersama dengan pasangan hanya sedikit. Jamilah dan Rasikh mengatakan dalam penelitiannya bahwa bekerja sebagai buruh atau karyawan dalam sebuah keluarga merupakan suatu persoalan yang mengancam ketahanan keluarga. Dikarenakan permasalahan yang akan dihaapi bagi suami dan istri yang sama-sama sibuknya akan rawan terjadinya perceraian, rawan akan perselingkuhan, adanya pembagian peran pasangan suami istri yang kurang seimbang dan sejalan, pendidikan keluarga yang bisa terabaikan mengingat peran keluarga yang dalam hal ini peran orang tua sebagai pendidik anak yang pertama dan utama, serta permasalahan yang rentan terjadi ialah relasi suami istri yang akan bervariasi dan berubah ketika suami dan istri menjadi buruh atau karyawan karena sama-sama sibuk dengan pekerjaannya.³

Sebagaimana permasalahan diatas, realitanya terdapat kasus perceraian yang terjadi pada pasangan karyawan pabrik di Kabupaten Sidoarjo. Menurut data, terlihat dari tahun 2019-2020 di Pengadilan Agama Sidoarjo terdapat 674 perkara cerai, dimana diantaranya terdapat 15 perkara cerai yang terjadi pada karyawan pabrik PT. ECCO

¹ Enung Asmaya, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no.1(2015): 4 <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.341>

² Data Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Tahun 2020 (Didapat pada 03 Juli 2021)

³ Jamilah dan Rasikh Adilla, "Relasi Suami Istri dalam Konteks Keluarga Buruh Migran", *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, no. 1(2013): 81 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/indx.php/syariah/article/2998/4889>.

Indonesia, sebagaimana terlihat dalam data putusan yang telah dipublikasikan oleh Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.⁴

Berdasarkan hasil putusan perkara perceraian yang telah dipublikasikan tersebut, dari 15 kasus perceraian yang dialami karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, faktor penyebab terjadinya keretakan rumah tangga ialah karena ekonomi, perselingkuhan, serta faktor hubungan yang kurang baik dan kurang harmonis antar pasangan sehingga jika terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, mereka lebih memilih mengambil langkah untuk bercerai. Terbukti hasil laporan tahunan Pengadilan Agama Sidoarjo tahun 2020 menunjukkan bahwa perkara yang diterima baik cerai gugat dan cerai talak sebanyak 4.521, dan terdapat 407 perkara cerai karena faktor ekonomi, dan terdapat 3.256 perkara cerai karena faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus, yang dalam hal ini juga dialami oleh pasangan suami istri yang bekerja sebagai karyawan pabrik.⁵

Dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah sesuai dengan tujuan pernikahan, harus ada keseimbangan pembagian tugas dalam keluarga. Bukan hanya itu, dijelaskan dalam teori psikologi keluarga Islam bahwa, dasar dan sendi dalam menciptakan keluarga yang sakinah adalah dengan adanya semua anggota keluarga yang saling menjaga relasi keluarga yakni dengan sering berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, serta saling memahami satu sama lain dalam keluarga. Dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan), dengan stabilnya ekonomi dapat menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.⁶

Terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Diantaranya ialah, penelitian oleh Mitra dan Sanawiah dengan tema keharmonisan dalam rumah tangga dengan judul penelitiannya adalah “Korelasi Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat ialah perihal keharmonisan keluarga karyawan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup dan hubungan atau korelasi pekerjaan suami yang berprofesi sebagai karyawan PT. Asmin Koalindo Tuhup di Kelurahan Muara Tuhup dengan keharmonisan keluarganya. Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat keharmonisan dalam keluarga berbeda-beda berdasarkan uji sampel yang telah dilakukan. Adapun keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri menunjukkan tingkat harmonis sebanyak 1 sampel, cukup harmonis 8 sampel, kurang harmonis 2 sampel. Sedangkan dari hasil uji statistik hubungan/korelasi antara pekerjaan suami sebagai karyawan PT. Asmin Koalindo Tuhup dengan keharmonisan keluarga adalah terletak pada interval skor kategori baik 1 sampel, cukup baik 6 sampel, dan kurang baik 4 sampel, jadi pekerjaan suami memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap keharmonisan keluarga.⁷

⁴ Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Sidoarjo, di akses 7 Juni 2021, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22karyawan%20pabrik%22.&court=401262PA798&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf>.

⁵ Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Pengadilan Agama Sidoarjo Tahun 2020, 13.

⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 66.

⁷ Mitra dan Sanawiah, “Korela Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup,” *Jurnal Hadratul Madaniyah*, no.2 (2020): 49 <https://doi.org/10.33084/journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jhm/article/view/1992>.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Asmaul Fauziah dengan judul “Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”, dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah cara komunikasi buruh pabrik dalam keluarganya khususnya buruh pabrik wanita. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cara komunikasi yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik terhadap keluarganya ialah menggunakan komunikasi non verbal dan verbal, akan tetapi lebih dominan yang digunakan ialah komunikasi non verbal. Sedangkan cara komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik agar saling memahami keluarganya ialah dengan peran ganda yang dilakukan wanita buruh pabrik yakni menjadi seorang buruh pabrik sekaligus harus tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, untuk dapat saling pengertian yakni dengan cara saling bertukar peran antara peran suami dan istri, serta untuk dapat saling berempati pada keluarganya yakni dengan cara memecahkan masalah bersama apabila terjadi konflik rumah tangga dan berlibur dengan keluarga saat hari libur kerja.⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah yang berjudul “Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember”, dengan fokus penelitiannya ialah lebih kepada peran perempuan pekerja pabrik dalam pembinaan keluarga sejahtera baik menjadi seorang istri maupun ibu rumah tangga. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran perempuan pekerja dalam membina keluarga yang sejahtera yakni sebagai istri, perempuan pekerja di PT. Mangli Djaya Raya Desa Petung melaksanakan beberapa hal diantaranya saling menghormati antar suami dan istri, taat kepada suami, serta melayani kebutuhan suami sebelum dan pulang bekerja. Sedangkan sebagai seorang Ibu, peran perempuan pekerja tersebut ialah mengandung, melahirkan, menyusui, serta mendidik anak. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang memadai, para perempuan pekerja ini juga tetap menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dengan melakukan kegiatan bersama dengan tetangga serta menjalin hubungan baik dengan kerabat keluarga diluar kegiatan pekerjaan.⁹

Pada hakikatnya, pasangan karyawan pabrik khususnya PT. ECCO Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala aspek kehidupan. Dalam upayanya mewujudkan keluarga yang sakinah pasti terdapat kesulitan atau kendala dalam hal tertentu, serta dalam pembentukan keluarga sakinah semua tugas hak dan kewajiban dalam keluarga harus sama-sama dilaksanakan dengan baik, terutama dalam hal relasi pasangan, membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga serta aspek-aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan). Berdasarkan realitas sosiologis yang terjadi sebagaimana telah disebutkan diatas serta adanya penelitian-penelitian terdahulu dan permasalahan-permasalahan yang ada maka penelitian ini sangat penting agar dapat mengidentifikasi upaya-upaya serta kendala-kendala pasangan suami istri karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah.

⁸ Asmaul Fauzah, “Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/287/>.

⁹ Mukni'ah, “Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember”, *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, no. 1(2018): 23
<https://doi.org/10.18326/moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241985340>.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris ialah penelitian yang mengkaji berlakunya hukum dimasyarakat, serta fenomena-fenomena sosial yang muncul dimasyarakat.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun pendekatan deskriptif kualitatif ialah salah satu langkah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh pemahaman berdasarkan suatu kejadian serta problematika manusia, hasil dari sebuah penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis maupun pendapat dari orang-orang.¹¹ Lokasi penelitian bertempat di PT. ECCO Indonesia yang terletak di Jalan Raya Bligo No. 17, Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, sedangkan sumber data yang digunakan ialah data primer berupa hasil wawancara dengan lima pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dan data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari jurnal, artikel tentang keluarga sakinah dan harmonis, website, data karyawan PT. ECCO Indonesia, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul maka ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama data yang didapat dari para pihak pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dikelompokkan dalam satu variabel yakni terkait upaya serta kendala dalam membentuk keluarga sakinah, setelah melalui proses editing yaitu membuang data-data yang tidak sesuai dengan penelitian. Kemudian dilakukan proses verifikasi dengan mencocokkan pandangan narasumber dengan fakta dilapangan agar data bersifat akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Data yang telah dikelompokkan dapat dianalisis untuk menentukan upaya serta kendala yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah.

Pembahasan

Upaya Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Mewujudkan rumah tangga yang tentram, nyaman, bahagia merupakan suatu perkara yang tidak mudah, karena kita tidak pernah tau masalah itu bisa datang dengan tiba-tiba dalam rumah tangga. Apalagi pasangan suami istri yang statusnya sama-sama bekerja di pabrik, problematika dalam rumah tangga juga pasti banyak. Mengingat sekarang angka perceraian para pekerja pabrik juga banyak, khususnya di daerah Sidoarjo. Maka, jika terdapat pasangan karyawan pabrik yang bisa bertahan hingga puluhan tahun meskipun sama-sama sibuk bekerja dipabrik dari pagi sampai sore atau bahkan sampai malam, pasti mereka memiliki upaya tersendiri dalam menjaga hubungannya dengan keluarga agar tetap harmonis sehingga untuk mewujudkan keluarga sakinah akan mudah.

Keluarga merupakan lembaga interaksi dalam sebuah ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Ikatan yang kuat bisa dirasakan oleh anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Kasih sayang antar anggota keluarga akan mewujudkan keluarga yang selalu hidup dalam kondisi yang rukun dan damai, salah satunya yaitu dengan menjaga

¹⁰ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), 151.

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 151.

hubungan.¹² Dalam menjaga hubungan, keluarga memiliki beberapa upaya yang berbeda untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Dalam penelitian artikel ini dilakukan proses wawancara dengan lima pasangan (10 informan) yang dipilih berdasarkan kriteria yang penulis tentukan, sama-sama bekerja di PT. ECCO Indonesia didepartemen (bagian) yang berbeda dalam pekerjaan, perkawinannya sudah memasuki usia 10-20 tahun lebih, serta jam kerja yang sama maupun tidak yang dalam hal ini terpaut dengan sistem shift.

Dalam pernikahan setiap pasangan sudah seharusnya untuk memiliki *mindset* dalam diri individu masing-masing bahwa akan menerima segala resiko baik senang dan susah setelah terjadi pernikahan. Dari hasil wawancara dengan para informan pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yakni bapak Edi Purnomo dan ibu Dwi Astuti, bapak Sugeng Riyadi dan ibu Listyowati, bapak Agus Wijaya dan ibu Enik Susanti, bapak Fajar Rifani dan ibu Fitri Yuliani, serta bapak Dani Susanto dan ibu Diana Triyuniarti terdapat beberapa upaya dalam membentuk keluarga sakinah. Adapun upaya-upaya tersebut, diantaranya:

Saling Menjaga Komunikasi Antar Pasangan

Perihal saling menjaga komunikasi dengan pasangan semua informan mengatakan hal itu sangatlah penting. Dalam teori komunikasi, menurut penelitian Kathleen Liwidjaja, Kuntara M.D dan Jonathan Kuntaraf yang dikutip dalam jurnal Nur Kholis terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi dengan keluarga yakni menghindarkan diri agar tidak selalu mengoreksi dengan pasangan, tidak menggunakan kata yang menyebabkan timbulnya salah paham dengan pasangan, saling mengevaluasi diri sendiri, saat berbicara dengan pasangan jangan asal memotong pembicaraan, saling menghargai saat pasangan datang dari kerja, selalu berhati-hati dalam nada suara saat berkomunikasi dengan pasangan.¹³

Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti dengan adanya menjaga komunikasi maka rumah tangga akan tetap terjaga dan bahagia. Untuk dapat saling menjaga komunikasi antar pasangan dizaman sekarang ini sudah tidak ada kesulitan lagi, mengingat canggihnya teknologi saat ini. Seperti yang disampaikan oleh keluarga Sugeng Riyadi dan Listyowati, Fajar Rifani dan Fitri Yuliani, Agus Wijaya dan Enik Susanti mereka menjaga komunikasi dengan cara melakukan telpon dan *video call* saat waktu istirahat kerja berlangsung. Hal tersebut mereka lakukan saat mendapat jam shift yang tidak sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Desy Nurulita yang menyatakan bahwa intensitas komunikasi dalam *intimate relationship* (hubungan interpersonal) dengan keluarga yang memiliki waktu terbatas untuk bertemu dengan anggota keluarga yang lain ialah dengan menelpon anggota keluarga dalam sehari serta mengirim pesan via *sms/whatsapp* kepada anggota keluarga yang lain.¹⁴

Keluarga Diana Triyuniarti juga menyampaikan bahwa mengenai komunikasi walaupun yang dibicarakan masalah sepele-sepele tetapi itu sangatlah penting untuk

¹² Kholis Rahmawati, "Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah," *SAKINA: Journal of Family Studies*, no.4(2021): 1-11 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/101>

¹³ M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik," *Al-Ahwal*, no. 1(2018): 84 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/2887/2570>.

¹⁴ Desy Nurulita, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*," *Jurnal Karya Ilmiah S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip*, no.1(2016), <https://ejournal3.undip.a.id/index.php/interaksi-online/issue/view/748>.

menumbuhkan kerakatan dalam keluarga. Semakin kuat hubungan komunikasi dalam keluarga, maka keharmonisan dalam keluarga akan semakin mudah terwujud. Seperti dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa supaya komunikasi dalam keluarga dapat terwujud guna memperkuat keluarga menjadi sakinah maka penting untuk melakukan diskusi kepada setiap anggota keluarga, pimpinan keluarga dapat memberikan motivasi terhadap anggota keluarga, membangun keterbukaan dalam keluarga, serta meluangkan waktu dihari weekend bersama keluarga.¹⁵

Komunikasi memang sangat dibutuhkan guna membentuk terwujudnya keluarga sakinah dalam rumah tangga. Yang mana dijelaskan pula oleh Mufidah Ch dalam bukunya Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender bahwa salah satu upaya keluarga sakinah ialah dengan adanya hubungan interaksi atau berkomunikasi dengan keluarga agar rumah tangga selalu terjaga sehingga dapat tercipta keluarga yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang baik maka jika terdapat konflik akan lebih mendahulukan bermusyawarah untuk mencari solusinya.¹⁶ Sejalan dengan hal itu, Sri Lestari memaparkan dalam bukunya Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga bahwasannya komunikasi memiliki peranan penting pada segala aspek kehidupan pernikahan, tidak hanya untuk menangani resolusi konflik keluarga melainkan berperan penting untuk membentuk kedekatan dan keintiman dengan pasangan, agar senantiasa terjaga dan proses penyesuaian antar pasangan dapat berlangsung dengan baik.¹⁷ Sehingga, menurut analisis penulis adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga termasuk kategori upaya dalam membentuk keluarga sakinah yang utama dalam rumah tangga, khususnya dikalangan keluarga pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia.

Keyakinan (Agama)

Agama memang memberikan pondasi kuat dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar dapat terbentuk keluarga sakinah. Peran agama bukan hanya untuk didakwahkan semata, akan tetapi agama juga perlu untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari, khususnya dalam kehidupan bersama keluarga dan masyarakat. Enung Asmaya mengutip pendapat Nazarudin Umar dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pedoman hidup manusia yang didalamnya berguna untuk membentuk keluarga sakinah ialah agama, dengan penjiwaan serta pengamalan yang baik dalam keyakinan (agama) menjadikan antar anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan fungsi keluarga dengan baik.¹⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh keluarga Edi Purnomo bahwa dalam rumah tangga kalau sesuatu sudah didasarkan pada agama, semua urusan akan jadi mudah. Karena, jika keluarga mau memperkuat ilmu agama maka akan menanamkan sifat sabar, ikhlas, dan bisa menerima apapun yang diberikan Allah SWT pada keluarga tersebut. Tidak mudah berselisih paham dengan anggota keluarga yang lain. Senada dengan hal tersebut Sugeng Riyadi dan Fajar Rifani menyampaikan bahwa kalau hidup

¹⁵ Wahyu Ziaulhaq, “Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang),” *Jurnal Waraqat*, no 1(2020): 133 <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.100>

¹⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 192.

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 10.

¹⁸ Enung Asmaya, “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,” *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, no. 1(2012) <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1406212>.

itu rajin ibadah rumah tangga akan tentram, selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah dan lain sebagainya. Jika semua permasalahan rumah tangga dikembalikan lagi pada Allah SWT. Setiap keluarga pasti mempunyai pikiran bahwa setiap rumah tangga pasti memiliki ujian hidup tersendiri, karena semakin kuat iman individu antar keluarga tersebut maka semakin besar pula ujiannya. Maka peran penting agama dalam kehidupan keluarga memang sangat diperlukan.

Selanjut dengan pernyataan beberapa informan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Farah dalam judul “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi dari adanya peran agama dalam menciptakan keluarga sakinah ialah antar individu keluarga akan mempunyai rasa kasih sayang, saling mendekati tak tidak mudah untuk berburuk sangka atau bersu’udzon, serta saling menasihati anggota keluarga dalam kebaikan dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga menurut ajaran syariat.¹⁹ Sehingga, dari pernyataan ini dan yang telah disampaikan beberapa informan dilapangan penulis dapat menganalisis bahwa agama (keyakinan) ialah suatu bagian yang harus ada dalam membina serta membentuk keluarga sakinah, karena pondasi serta pedoman manusia untuk lebih dekat dan mengenal Allah ialah dengan memperdalam agama. Setelah keyakinan tiap individu terbentuk dengan baik maka dalam keluarga dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik. Dengan pernyataan ini maka upaya membentuk keluarga sakinah khususnya bagi pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia akan semakin mudah tercapai dengan dilandasi agama (keyakinan) yang kuat.

Selalu Sabar dan *Qonā’ah* (Menerima Apa Adanya)

Dalam menjalani rumah tangga, sifat sabar dan *qonā’ah* dalam kehidupan sehari-hari harus kerap diterapkan. Adanya ujian pada setiap anggota keluarga menjadikan sifat sabar dan *qonā’ah* memang sangat penting dan perlu untuk dibiasakan pada setiap individu anggota keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Listyowati bahwa menjalani kehidupan rumah tangga memang berat, akan tetapi itu semua harus dijalani dengan sabar dan bisa menerima apapun yang sudah digariskan dan ditakdirkan oleh Allah SWT. Sabar dan *qonā’ah* memang bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Akan tetapi, dalam menjalani rumah tangga setiap pasangan pasti memiliki cara tersendiri untuk selalu menanamkan rasa sabar dan *qonā’ah* didalamnya. Senada dengan pernyataan Listyowati, Syekh Ibnu Abid Dunya dalam Kitab *as-Shabru Wa Tsawab ‘Alaihi* mencantumkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Rasulullah SAW bersabda:

*“Sabar ada tiga tingkatan: sabar atas musibah, sabar dalam menjalankan ketaatan, dan sabar dari laku kemaksiatan.”*²⁰

Jika hadits diatas dikaitkan dengan kehidupan keluarga pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia, mereka telah menjalani sabar pada tingkatan ketaatan. Karena para keluarga pasangan karyawan pabrik tersebut telah menjalankan sebuah ibadah kepada Allah dengan menikah hingga mempunyai anak, keduanya baik suami dan istri mencari nafkah dengan sabar dan ikhlas diniatkan untuk membiayai kehidupan rumah tangga khususnya anak yang dalam hal ini mereka meniatkan semua untuk ibadah kepada Allah. Beberapa pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia membangun

¹⁹ Farah Chalida Hanoum T, “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, no. 1(2019): 58 <https://doi.org/10.47467/as.v1i1.48>.

²⁰ Ahmad Dirgahayu Hidayat, “3 Tingkatan Sabar Dalam Pandangan Syekh Ibnu Abid Dunya” NU Online, 16 Mei 2021, diakses 7 November 2021, <https://islam.nu.or.id/post/read/128885/3-tingkatan-sabar-dalam-pandangan-syekh-ibnu-abid-dunya>.

rumah tangga dengan kondisi finansial yang kurang baik, hingga sekarang mereka bisa membangun rumah sendiri dari hasil gajinya, hal tersebut mereka lakukan dengan bersabar serta *qonā'ah*

Keluarga Dani Susanto menyampaikan bahwa sampai kapanpun yang namanya rumah tangga itu pasti didalamnya terdapat kesusahan dan kesenangan. Status pasangan suami istri yang sama-sama sibuk bekerja memang harus menanggung resiko bahwa waktu berkumpul bersama keluarga menjadi berkurang, begitu juga perihal masalah anak. Sebagaimana disampaikan oleh Diana Triyuniarti bahwa resiko suami dan istri bekerja itu selain waktu berkumpul dengan keluarga yang terbengkalai, rasa kebosanan juga akan muncul dalam rumah tangga, karena setiap hari mereka harus bekerja pulang sore atau malam, setelah pulang mengurus keadaan rumah, anak, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kondisi seperti ini bisa dihilangkan serta dapat dijalani dengan enjoy tatkala bisa bersabar dan menerima segala keadaan yang sudah terjadi dalam rumah tangga.

Sejalan dengan hal tersebut Syarif dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sifat sabar dan *qonā'ah* mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang, baik secara fisik dan mental. Karena *qonā'ah* membuat manusia belajar agar tulus menerima apa adanya, membuat kedamaian batin, tidak serakah, akan selalu bersyukur serta tidak mudah putus asa. Apapun yang diberikan Allah, baik itu kesenangan maupun kesusahan akan sabar untuk menerimanya. Dengan *qonā'ah* dapat menghindari semua keraguan dalam hidup dan akan berusaha untuk menyakini nasib, sehingga ketika terdapat cobaan hidup yang datang tidak akan mudah putus asa, kaget, serta tidak ragu untuk menjalaninya.²¹

Pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa keluarga informan telah menunjukkan bahwa semua keluarga dapat menanamkan sifat sabar dan bisa menerima (*qonā'ah*) dengan apa yang terjadi pada keluarganya masing-masing. Sehingga jika dianalisis dengan upaya membentuk keluarga sakinah menurut Mufidah Ch, dalam membentuk keluarga sakinah perlu untuk senantiasa bersabar jika tertimpa musibah atau kesulitan telah sesuai dengan pendapat beberapa informan sebagaimana yang telah disampaikan oleh keluarga Listyowati, serta keluarga Dani Susanto dan Diana Triyuniarti.²² Maka, menurut penulis upaya yang dapat dilaksanakan untuk bisa membentuk keluarga sakinah ialah dengan senantiasa bersabar dan bisa menerima apa adanya (*qonā'ah*) semua keadaan rumah tangga dengan hati yang lapang.

Adanya Keterbukaan dan Kepercayaan dengan Pasangan

Sebagai pasangan suami istri sudah seharusnya memiliki komitmen untuk selalu terbuka dan percaya dengan pasangannya. Bukan hanya terhadap pasangan saja melainkan juga terhadap anak. Dengan adanya rasa terbuka dan percaya maka kehidupan rumah tangga tidak akan terasa berat. Karena apapun konflik yang terjadi akan selalu disampaikan ke anggota keluarga yang lain. Sehingga dapat mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikannya.

Karim el-Shazley, dkk menjelaskan dalam bukunya *Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat* bahwa keterbukaan antara pasangan suami istri juga menyangkut persoalan hubungan seksual diantara keduanya, karena hal tersebut juga penting untuk

²¹ M. Syarif, "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Asfiya, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, no.2(2020): 190 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/1276/746>

²² Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 190.

diperhatikan dalam rumah tangga.²³ Sikap saling terbuka dan saling percaya terhadap pasangan bukan hanya pada problematika yang besar, akan tetapi problematika yang kecil atau sepele patut untuk sering diceritakan ke pasangan. Seperti yang disampaikan oleh keluarga Fitri Yuliani, Diana Triyuniarti, Listyowati, dan Enik Susanti dalam keluarga mereka selalu terbuka terkait permasalahan uang gaji antara milik suami dan milik istri, bahkan juga permasalahan hutang. Lalu di keluarga Fitri Yuliani ketika ada permasalahan ditempat kerja juga saling terbuka untuk diceritakan, sehingga suami jadi ikut memberikan saran dan dukungan terkait permasalahan tersebut.

Dengan saling terbuka dan percaya dengan pasangan, akan jauh dari kata perselingkuhan. Pendapat keluarga Enik Susanti, beliau mengatakan menjadi pasangan yang sama-sama bekerja dipabrik itu rawan dengan selingkuh, mengingat karena sama sibuknya akhirnya kemungkinan besar antara suami atau istri merasa kurang untuk dilayani dan diperhatikan, dan peran sebagai suami dan istri yang seharusnya dilaksanakan malah ditinggalkan. Dalam hal ini menurut analisis penulis upaya lain dalam membentuk keluarga sakinah menurut data hasil penelitian lapangan ialah adanya keterbukaan dan kepercayaan antar pasangan. Jika upaya tersebut terlaksana dengan baik, maka relasi keluarga akan tetap terjaga dan harmonis.

Saling Pengertian dan Kerjasama dengan Pasangan

Dalam pernikahan, selain menyatukan dua anggota keluarga suami dan istri, yang paling penting ialah dapat menyatukan individu masing-masing. Maksud dari pernyataan ini ialah seorang suami dan istri yang sudah sah menjalani pernikahan harus mengetahui latar belakang atau karakter pribadi masing-masing dan pasangan. Dengan mengetahui karakter masing-masing maka itu sebagai kunci dasar untuk menjalin komunikasi dengan baik tanpa mementingkan egonya masing-masing. Setelah mengetahui karakter pasangan masing-masing maka dengan seiring berjalannya waktu pasangan tersebut akan sama-sama mengerti kondisi masing-masing. Ketika sudah mengerti satu sama lain, pasangan tersebut akan mudah menjalin kerjasama untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Sebagaimana disampaikan oleh Diana Triyuniarti bahwa menjalani rumah tangga bersama pasangan ialah seperti parthner kerja, yang mana suami dan istri harus saling kerjasama dan saling mengerti untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah. Dalam teknis pembinaan keluarga sakinah yang telah diinstruksikan oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji dalam mewujudkan keluarga yang sakinah ialah dengan adanya rasa saling pengertian antara suami dan istri, hal tersebut dapat menjadikan pasangan dapat saling memahami dan mengerti akan keadaan masing-masing baik dari segi fisik maupun karakter pasangan.²⁴

Selain pengertian, saling kerjasama antar suami dan istri dalam membentuk keluarga yang sakinah juga sangat diperlukan. Mulai bekerja sama untuk menghidupkan kondisi finansial agar berkecukupan, bekerja sama untuk menyekolahkan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi, bekerja sama untuk pembagian peran domestik agar tugas dalam rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik, dan lain sebagainya. Maka, menurut analisis penulis upaya lain untuk membentuk keluarga sakinah yang diperoleh dari informan ialah anggota keluarga saling pengertian dan kerjasama antar pasangan. Dengan adanya saling pengertian dan saling kerjasama dengan pasangan maka

²³ Karim el-Shazley, dkk., *Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat (Cinta, Komunikasi, Emosi, Spiritual, & Keluarga)*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012), 88.

²⁴ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, 26.

menjadikan rumah tangga tentram dan nyaman, sehingga keluarga akan jauh dari kata perceraian.

Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu hal yang biasa diperdebatkan dalam kehidupan rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan dalam keluarga timbul karena faktor ekonomi. Sejalan dengan pernyataan Kabalmay dalam penelitiannya memaparkan bahwa persoalan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian. Hal ini dikarenakan problematika ekonomi dalam kehidupan rumah tangga terdapat keterkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Maka, jika persoalan ekonomi stabil pembentukan keluarga sakinah dapat dijalani dengan baik.²⁵

Upaya dalam membentuk keluarga sakinah menurut data informan yang diperoleh dari penelitian lapangan menunjukkan ekonomi dalam keluarga menjadi indikator kesakinahan dalam keluarga. Dari pendapat semua informan pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia menyatakan bahwa keadaan ekonomi mereka berada ditengah-tengah yang dalam hal ini bisa dikatakan berkecukupan. Ekonomi atau finansial keluarga memang bukan patokan menjadikan keluarga bahagia, akan tetapi jika dilihat dilapangan keluarga yang ekonominya berkecukupan menjadikan kehidupan rumah tangganya bahagia, karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan keinginan. Ketika suami istri sama-sama berpenghasilan tetap mereka akan merasa bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan anaknya sesuai dengan keinginan anak tersebut.

Dalam islam tidak menghendaki kemiskinan terjadi didalam rumah tangga, karena berakibat kefakiran yang akan memicu tindakan kriminal serta menyebabkan kekufuran. Mufidah Ch memaparkan bahwa kemapanaan ekonomi dalam keluarga ialah salah satu penunjang terciptanya keluarga sakinah.²⁶ Menurut semua informan yang memaparkan upaya ini, rumah tangganya memiliki ekonomi yang berkecukupan sehingga kesakinahan dalam keluarga mudah terwujud. Maka, ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu upaya dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan pendapat dari para informan dan beberapa literatur yang ada.

Saling Memaafkan Antar Pasangan

Pada hakikatnya manusia ialah tempatnya salah dan lupa, akan tetapi perbuatan saling memaafkan memang dianjurkan dalam Islam.hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT:

“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali-‘Imran: 134)²⁷

Sebagaimana pernyataan dari keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti bahwa keluarganya sudah menanamkan rasa saling memaaaafkan kepada pasangan. Hal tersebut mereka terapkan karena mereka sadar bahwa karakter pasangan sama-sama keras kepala, sehingga jika dibiarkan dan terjadi pertengkaran serta tidak ada yang mau mengalah maka rumah tangga tidak akan bisa bertahan hingga sejauh ini. Karena mereka menyadari bahwa kesalahan sebesar apapun dalam rumah tangga, sebisa

²⁵ Agus Miswanto, “Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam,” *Jurnal Studi Islam*, no.2(2019): 72

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/3017>.

²⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 178.

²⁷ QS. Ali-‘Imran ayat 134.

mungkin segera diselesaikan dan dimaafkan. Jika terlalu terlarut antara pasangan tidak ada yang mau mengalah dan memaafkan justru nantinya akan memicu perceraian.

Dr. Yusra Firdaus seorang dokter kesehatan mental menyampaikan pendapatnya bahwa pasangan suami istri bisa menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya apabila antar pasangan memiliki kesalahan mereka tidak enggan untuk meminta maaf dengan pasangannya secara langsung tanpa perantara. Beliau juga mengatakan ego yang terlalu tinggi juga bisa membuat pasangan gengsi untuk meminta maaf terlebih dahulu, maka sikap pasangan dalam hal ini seharusnya ialah dapat mengakui kesalahannya, meminta maaf dengan setulus hati, jangan malah terbawa emosi, jangan ragu dan gengsi untuk meminta maaf berulang kali, dan memberi pasangan waktu untuk dapat berbicara dengan baik agar masalah terselesaikan.²⁸

Dari upaya-upaya yang telah dipaparkan diatas, jika dianalisis serta dikaitkan dengan teori indikator keluarga sakinah dalam buku *Merawat Mahligai Rumah Tangga* karangan Nadhirah Mudjab, secara teori telah memenuhi indikatornya.²⁹ Menurutnnya apabila dalam keluarga perihal agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta hubungan sosial (komunikasi) dengan keluarga dapat terpenuhi dengan baik maka keluarga tersebut dapat dikatakan telah mencapai taraf keluarga yang sakinah. Hal ini terjadi pada keluarga pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yakni keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti, Sugeng Riyadi dan Listyowati, Agus Wijaya dan Enik Susanti, Fajar Rifani dan Fitri Yulliani, serta Dani Susanto dan Diana Triyuniarti. Jika diukur berdasarkan teori indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab maka kelima keluarga tersebut rumah tangganya telah mencapai pada taraf keluarga sakinah.

Dalam program pembinaan keluarga sakinah yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama RI terdapat kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yakni keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah III plus.³⁰ Pembahasan artikel ini jika dianalisis dengan beberapa kriteria tersebut, kelima pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia ini termasuk dalam kriteria keluarga sakinah tingkat 2, keluarga Edi Purnomo dan Dwi Astuti, Sugeng Riyadi dan Listyowati, Agus Wijaya dan Enik Susanti, Fajar Rifani dan Fitri Yulliani, serta Dani Susanto dan Diana Triyuniarti menurut pandangan penulis telah melaksanakan perkawinan secara sah serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang dalam hal ini mereka memiliki kondisi finansial yang cukup, mampu memahami pentingnya peran agama dalam keluarga dan interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya, selalu mengutamakan komunikasi, saling terbuka, pengertian, dan kerjasama dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah, kemudian dalam hal pendidikan anak mereka juga sanggup menyekolahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

²⁸ Yusra Firdaus, “6 Tips Ampuh Minta Maaf Pada Pasangan Supaya Hubungan Tetap Harmonis,” *Hallo Sehat* 03 Desember 2019, diakses 09 November 2021, https://hellosehat.com.cdn.ampproject.org/v/s/hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/cara-minta-maaf-pada-pasangan/?amp_js_v=a6&_gsa=1&=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABIIACAw%3D%3D.

²⁹ Nadhirah Mudjab, *Merawat Mahligai Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 12.

³⁰ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), 21.

Kendala-Kendala Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah akan memunculkan suatu kendala yang dapat menghambat terbentuknya keluarga sakinah. Karena dalam bahtera rumah tangga selalu timbul suatu kesenangan serta kesedihan didalamnya. Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya ialah:

Mengasuh Anak

Tujuan menikah bagi suami istri salah satunya ialah mendapatkan keturunan. Persoalan anak bagi orang tua yang sama sibuk bekerja dua-duanya merupakan salah satu masalah yang berat. Karena Pada hakikatnya, suami istri yang menjadi karyawan pabrik juga menginginkan seperti orang tua lainnya yang merawat dan mengasuh anak dengan baik, mendampingi setiap harinya, dan lain sebagainya. Akan tetapi orang tua yang sama sibuk bekerja dua-duanya harus siap menerima konsekuensi bahwa harus bisa fokus pada pekerjaan pabrik serta pekerjaan rumah tangga yang dalam hal ini mengasuh dan merawat anak.

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan moralitas anak, serta mewujudkan sikap disiplin pada anak agar tidak terbawa oleh arus globalisasi. Namun hal tersebut tidak semua keluarga dapat mewujudkan peranannya dengan baik. Realita tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah pekerjaan. Orang tua yang kesehariannya sibuk dengan dunia kerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dapat berkurang.³¹

Dalam hal ini, beberapa informan yakni keluarga Edi Purnomo menyampaikan bahwa keluarga mereka terkendala untuk mencari penitipan anak yang berkualitas bagus agar moralitas anak benar-benar terbentuk, karena pasangan suami istri tersebut tidak mau merepotkan kedua orang tuanya untuk mengasuh anaknya. Informan lain juga berpendapat yang sama yakni merasakan kesulitan jika mencari penitipan anak. Akan tetapi berbeda dengan keluarga Fajar Rifani, mereka tidak terlalu mempermasalahkan perihal pengasuhan anaknya si anak diasuh sendiri sama mertuanya. Begitu pula dengan keluarga Diana Triyuniarti, mereka tidak mempermasalahkan pengasuhan anak meskipun anak mereka dititipkan ke orang lain karena keluarga Diana Triyuniarti menyadari dengan resiko suami dan istri bekerja maka jika anak dirawat orang lain mereka mencoba untuk selalu mempercayai tempat penitipan anak tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Srimawani mengutip pendapat Wahini dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak” bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang ada disekitarnya. Proses perkembangan tersebut paling utama dapat dilakukan oleh keluarga terdekat, yang dalam hal ini ialah Ayah, Ibu, maupun saudara kandungnya. Karena hal tersebut akan berdampak dan berpengaruh besar disetiap tumbuh dan kembangnya anak.³² Sebagaimana pula dijelaskan oleh Hehanusa bahwa orang yang memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak ada pada

³¹ Hanik Khaeratun Hisan, dkk., “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”, *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, no.1(2012): 34, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>

³² Srimawani, “Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak,” *Seminar Nasional: Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, no.2(2017): 139 <http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/pipt2017/paper/viewFile/202/84>

pundak orang tua. Karena pada hakikatnya pendidikan anak tidak dapat dibebankan kepada orang lain jika orang tua masih mampu. Akan tetapi tanggung jawab tersebut dapat dibebankan kepada orang lain jika orang tua memiliki suatu hal lain yang mana mereka tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan anaknya dengan sempurna.³³ Maka sudah seharusnya jika pasangan keluarga karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia merasa tidak bisa maksimal dalam mengasuh anaknya karena harus bekerja setiap harinya, menitipkan anak kepada orang yang dirasa punya pendidikan yang bagus dan bersedia mengasuh dengan hati selama orang tuanya sama-sama bekerja itu sangat diperlukan.

Waktu (*Family Time*)

Waktu ialah sesuatu paling berharga dalam hidup jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Persoalan waktu dalam rumah tangga tidak semua informan menganggap itu sebagai kendala untuk membentuk keluarga sakinah, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pasangan keluarga khususnya pasangan karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia yang menganggap waktu berkumpul bersama yang kurang juga dapat menghambat keluarga menjadi tidak harmonis, karena mereka sama sibuk untuk bekerja. Ditambah lagi jika nanti sepulang kerja masih ada kegiatan diluar. Akhirnya kurang terjalinnya komunikasi yang berdampak pada perceraian.

Diana Triyuniarti salah satu informan mengemukakan pendapatnya bahwa hambatan atau kendala dalam menjalani rumah tangganya agar tetap sakinah salah satunya ialah perihal waktu. Baik waktu berkumpul dengan keluarga (*family time*), teman, dan lain sebagainya. Karena, dalam keluarga Diana setelah pulang kerja terkadang suami selalu bermain futsal diluar. Hal tersebut menurut Diana waktu berkumpul dengan sang suami menjadi semakin berkurang. Begitu juga yang disampaikan oleh Fajar Rifani bahwa menurutnya karena sibuk bekerja setiap harinya, waktu berada dirumah terasa singkat, mengingat besoknya mereka akan bekerja lagi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arda Mardhotillah menunjukkan bahwa menghabiskan waktu bersama keluarga meskipun dihari weekend dapat menjalin hubungan yang semakin akrab dengan anggota keluarga, yakni selain suami ke istri yang paling utama lagi ialah menjalin keakraban dengan anak.³⁴ Menjalani rumah tangga agar hubungan dengan pasangan serta terhadap anggota yang lain tetap berjalan dengan baik dan sehat, maka perlu adanya *quality time* bersama keluarga dekat yang mereka sayangi. Menurut Wahhab dengan melaksanakan *quality time* bersama keluarga akan berpengaruh positif dalam jiwa seperti lebih peduli dengan orang-orang terdekat, menghilangkan stress, menjaga kesehatan mental, meningkatkan kesehatan fisik serta dapat memperpanjang usia karena bahagia dalam hidupnya.³⁵ Maka salah satu cara mengatasi kendala tersebut bagi pasangan suami istri pabrik PT. ECCO Indonesia harus memanfaatkan waktu luang dihari weekend bersama dengan keluarganya.

³³ Ibid., 140.

³⁴ Arda Mardhotillah, "Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/19897/>

³⁵ Wahhab, "Ini Pentingnya Quality Time Bersama Orang Terdekat," Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPM) 13 Agustus 2021, diakses 7 November 2021, <https://dppkbpm.bantulkab.go.id/ini-pentingnya-quality-time-bersama-orang-terdekat/>.

Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada delapan cara, yakni saling menjaga komunikasi antar pasangan, keyakinan (agama), pendidikan dalam keluarga, selalu sabar dan *qonā'ah* (menerima apa adanya), adanya keterbukaan dan kepercayaan dengan pasangan, saling pengertian dan kerjasama dengan pasangan, ekonomi keluarga, dan saling memaafkan antar pasangan jika berbuat kesalahan. Upaya-upaya yang dilakukan pasangan suami istri karyawan pabrik tersebut jika dianalisis berdasarkan indikator keluarga sakinah menurut Nadhirah Mudjab kelima pasangan tersebut dapat dikatakan keluarganya sudah mencapai taraf sakinah karena upayanya telah sesuai dengan teori yang ada, yakni terpenuhinya faktor ekonomi, keagamaan (spiritual), pendidikan, kesehatan serta komunikasi (hubungan sosial) dalam keluarga. Adapun kendala yang dialami oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO Indonesia dalam membentuk keluarga sakinah ada dua macam, yakni mengasuh anak dan waktu (*family time*). Kendala atau hambatan yang dialami oleh pasangan ini datang dari dalam keluarga tersebut yang dikarenakan suami dan istri sama-sama sibuk untuk bekerja. Solusi yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan ini menurut penulis dengan melihat kondisi keluarga tersebut ialah perihal mengasuh anak mencari penitipan anak atau pengasuh anak dari orang yang benar-benar dikenal atau saudara sendiri jika anak masih balita, jika anak mulai tumbuh dewasa akan lebih baik anak dimasukkan ke pondok pesantren. Sedangkan perihal waktu (*family time*) diusahakan setiap weekend lebih fokus untuk *quality time* dengan keluarga dengan berekreasi atau yang lainnya.

Daftar Pustaka:

- Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Pengadilan Agama Sidoarjo Tahun 2020, 13.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Kasiram, Moh. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- el-Shazley, Karim dkk., *Hidup Bahagia Hingga Akhir Hayat (Cinta, Komunikasi, Emosi, Spiritual, & Keluarga)*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012.
- Mudjab, Nadhirah. *Merawat Mahligai Rumah Tangga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Enung Asmaya, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no.1(2015): 4. <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.341>
- Jamilah dan Rasikh Adilla, "Relasi Suami Istri dalam Konteks Keluarga Buruh Migran", *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, no. 1(2013): 81. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/indx.php/syariah/article/2998/4889>.

- Mitra dan Sanawiah, "Korela Antara Pekerjaan Suami Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan Perusahaan PT. Asmin Koalindo Tuhup Di Kelurahan Muara Tuhup," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, no.2 (2020): 49. <https://doi.org/10.33084/journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jhm/article/view/1992>.
- Asmaul Fauzah, "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/287/>.
- Mukni'ah, "Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, no. 1(2018): 23. <https://doi.org/10.18326/moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241985340>
- Kholis Rahmawati, "Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah," *SAKINA: Journal of Family Studies*, no.4(2021): 1-11. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/1013>
- M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik," *Al-Ahwal*, no. 1(2018): 84. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/2887/2570>.
- Desy Nurulita, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*," *Jurnal Karya Ilmiah S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip*, no.1(2016), <https://ejournal3.undip.a.id/index.php/interaksi-online/issue/view/748>.
- Wahyu Ziaulhaq, "Urgensi Komunikasi Keluarga Dalam Penguatan Keluarga Sakinah (Kecamatan Besitang)," *Jurnal Waraqat*, no 1(2020): 133. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.100>
- Enung Asmaya, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, no. 1(2012) <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1406212>.
- Farah Chalida Hanoum T, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, no. 1(2019): 58. <https://doi.org/10.47467/as.v1i1.48>.
- M. Syarif, "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' Tentang Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhaju Asfiya," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, no.2(2020): 190. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/1276/746>
- Agus Miswanto, "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam," *Jurnal Studi Islam*, no.2(2019): 72. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/3017>.
- Hanik Khaeratun Hisan, dkk., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, no.1(2012): 34. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>

- Srimawani, "Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Perkembangan Anak," *Seminar Nasional: Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, no.2(2017): 139.
<http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/pipt2017/paper/viewFile/202/84>
- Arda Mardhotillah, "Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). <http://etheses.uin-malang.ac.id/19897/>
- Asmaul Fauzah, "Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/287/>.
- Wahhab, "Ini Pentingnya Quality Time Bersama Orang Terdekat," Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMD) 13 Agustus 2021, diakses 7 November 2021, <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/ini-pentingnya-quality-time-bersama-orang-terdekat/>.
- Yusra Firdaus, "6 Tips Ampuh Minta Maaf Pada Pasangan Supaya Hubungan Tetap Harmonis," *Hallo Sehat* 03 Desember 2019, diakses 09 November 2021.
https://hellosehat-com.cdn.ampproject.org/v/s/hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/cara-minta-maaf-pada-pasangan/?amp_js_v=a6&_gsa=1&=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAaw%3D%3D.
- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Sidoarjo, di akses 7 Juni 2021.
<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22karyawan%20pabrik%22.&court=401262PA798&cat=72ad007bdb08c14033b593604e8b2cdf>.